

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data rasio keuangan pada tabel-tabel di atas maka berikut dalam tabel 4.1 akan ditampilkan deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Jumlah Observasi (N), Rata-Rata (Mean), Nilai Maksimum, Nilai Minimum, serta Standar Deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1.
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	-1.40	71.51	11.5672	10.76950
ROE	54	-6.38	125.81	20.7169	21.95666
NPM	54	-3.80	71.73	16.4880	12.45410
DAR	54	.14	1.21	.4567	.19178
DER	54	.16	4.20	1.0500	.83151
H_SAHAM	54	Rp430.00	Rp32,300.00	Rp7,886.39	Rp8,500.55
N_BUKU	54	181.42	10477.94	2.43783	2812.68980
SIZE	54	15.58	19.24	17.0556	.87775
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pada tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan publikasi tahunan pada perusahaan yang masuk dalam saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan didapatkan dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BRI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia periode 2013-2014. atas menunjukkan bahwa jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan publikasi tahunan pada perusahaan yang masuk dalam saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata harga per lembar saham Rp 7.886,00 maksimum adalah sebesar Rp 32.300,00 pada PT. Unilever Tbk di tahun 2014 dan minimum sebesar Rp 430,00 pada PT. Alam Sutera Realty Tbk di tahun 2013. Kemudian standar deviasi sebesar Rp 8.500,55 artinya variasi sebaran data harga saham atau penyimpangan titik-titik data dari nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp 8.500,55. Rata-rata Nilai Buku sebesar 2.43783 maksimum sebesar 10477,94 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2013 dan minimum sebesar 181,42 pada PT Kalbe Farma tahun 2013 standar deviasi sebesar 2812,68980 artinya variasi sebaran data nilai buku atau penyimpangan titik-titik data dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 2812,68980.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan ROA, ROE dan NPM. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 11,5672. ROA maksimum sebesar 71,51 pada PT. Unilever Tbk tahun 2013 sedangkan ROA minimum sebesar -1,40 pada PT. XL Axiata Tbk.

Sedangkan standar deviasinya sebesar 10,76950 artinya variabel sebaran data ROA atau penyimpangan titik-titik data dari rata-ratanya adalah sebesar 10,76950.

Nilai rata-rata ROE adalah 20,7169. ROE maksimum adalah sebesar 125,81 pada PT Unilever Tbk. ROE minimum sebesar -6,38 pada PT. XL Axiata Tbk tahun 2014. Sedangkan standar deviasinya 21,95666 artinya variabel sebaran data ROE atau penyimpangan titik-titik data dari rata-ratanya adalah sebesar 21,95666. Nilai rata-rata NPM sebesar 16,4880. NPM maksimum adalah 71,73 pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Npm minimum adalah -3,80 pada PT. XL Axiata Tbk. Sedangkan standar deviasinya sebesar 12,45410 artinya variabel sebaran data NPM atau penyimpangan titik-titik data dari rata-ratanya adalah 12,45410.

Nilai rata-rata DAR sebesar 0,4567 . DAR maksimum adalah sebesar 1,21 pada PT. Unilever Tbk tahu 2013. DAR minimum sebesar 0,14 pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2013. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,19178 artinya variabel sebaran data DAR atau penyimpangan titik-titik data dari rata-ratanya sebesar 0,19178. Nilai rata-rata DER adalah 1,0500. DER maksimum sebesar 4,20 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2014. DER minimum sebesar 0,16 pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2013. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,83151 artinya variabel sebaran data DER atau penyimpangan titik-titik data dari rata-ratanya sebesar 0,83151.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Berikut akan disajikan hasil analisis menggunakan *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghazali (2006), sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2.
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	NPM	DAR	DER	PBV	SIZE
N		54	54	54	54	54	54	54
Normal Parameters ^a	Mean	2.2094	2.8264	2.5981	-.8796	-.2222	1.1426	2.8259
	Std. Deviation	.71206	.59973	.70724	.45573	.76273	.72153	.04423
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.191	.086	.137	.087	.157	.462
	Positive	.109	.191	.085	.091	.074	.157	.462
	Negative	-.092	-.123	-.086	-.137	-.087	-.096	-.279
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	1.392	.623	1.004	.642	1.153	3.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549	.042	.832	.266	.804	.140	.000
a. Test distribution is Normal.								

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

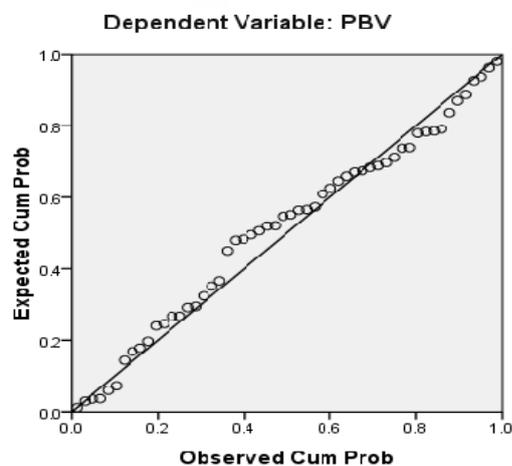
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa K-S untuk variabel ROA 0,797 dengan $p = 0.549$, variabel ROE memiliki K-S 1,392 dengan $p = 0.042$, variabel NPM memiliki K-S 0,623 dengan $p = 0.832$, variabel DAR memiliki K-S 1,004 dengan $p = 0.266$, variabel DER memiliki K-S 0,642 dengan $p = 0.804$, variabel PBV memiliki K-S 1,153 dengan $p = 0.140$ dan variabel SIZE memiliki K-S 3,394 dengan $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal kecuali variabel SIZE, dimana data yang terdistribusi normal memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sedangkan pada variabel SIZE tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Berikut akan disajikan hasil analisis grafik menggunakan *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar 4.3.

Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Untuk grafik Normal P-Plot pada gambar di atas juga terlihat bahwa titik-titik itu mengikuti garis diagonal meskipun sedikit menyebar tetapi penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa grafik menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4.4.
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.861	5.856		.830	.411		
	ROA	.034	.077	.045	.446	.658	.115	8.673
	ROE	.339	.038	.899	8.857	.000	.112	8.949
	NPM	-.101	.024	-.151	-4.146	.000	.864	1.158
	DAR	1.799	2.935	.042	.613	.543	.249	4.015
	DER	.798	.660	.080	1.209	.233	.262	3.821
	SIZE	-.440	.340	-.047	-1.294	.202	.885	1.130

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel 4.7. di atas dapat dilihat bahwa VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 10 atau < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data. Maka model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas.

4.2.3. Uji Korelasi

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar korelasi antara variabel penelitian. Setelah menggunakan spss untuk menguji korelasi antar variabel maka berikut hasil dari uji korelasi tersebut :

**Tabel 4.5. Uji Korelasi
Variabel Profitabilitas**

		ROA	ROE	NPM
ROA	Pearson Correlation	1	.917**	.225
	Sig. (2-tailed)		.000	.102
	N	54	54	54
ROE	Pearson Correlation	.917**	1	.165
	Sig. (2-tailed)	.000		.233
	N	54	54	54
NPM	Pearson Correlation	.225	.165	1
	Sig. (2-tailed)	.102	.233	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel diatas variabel ROA dan ROE memiliki korelasi yang tinggi sebesar 0,917 maka harus memilih salah satu variabel untuk diuji. Karena

data yang memiliki korelasi yang tinggi tidak dapat digunakan untuk uji regresi. Sedangkan ROA dengan NPM memiliki korelasi sebesar 0,225. ROE dengan NPM sebesar 0,165. Maka data yang dapat diujikan yaitu data ROE dengan NPM karena memiliki korelasi yang rendah.

Tabel 4.6. Uji Korelasi

Variabel Struktur Modal

Correlations

		DAR	DER
DAR	Pearson Correlation	1	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
DER	Pearson Correlation	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel di atas, korelasi antara variabel DAR dengan DER sebesar 0,810. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi sehingga tidak dapat digunakan secara bersama-sama. Maka penulis mengambil salah satu dari variabel Struktur Modal ini untuk diuji yaitu variabel DAR. Setelah data penelitian ada yang dihilangkan maka berikut hasil uji multikolinearitas yang baru dengan variabel ROE, NPM, DAR, SIZE dan PBV :

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linear antara variabel independen

dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4.7.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.335	5.790		.749	.458		
ROE	.349	.015	.926	23.572	.000	.749	1.336
NPM	-.100	.024	-.150	-4.090	.000	.864	1.158
DAR	4.520	1.674	.105	2.700	.009	.769	1.300
SIZE	-.423	.337	-.044	-1.256	.215	.925	1.081

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel 4.5. di atas dapat dilihat bahwa VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 10 atau < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data. Maka model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Pengujian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji yang sering digunakan adalah Uji Durbin Weston (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau $> dU$ ($4-dL$) maka H_0 ditolak, yg berarti ada otokorelasi
2. Jika d antara dU dan ($4-dU$), maka hipotesis diterima → tidak ada otokorelasi
3. Jika terletak antara dL dan dU atau diantara ($5-dU$ dan ($4-dL$), tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Nilai dL dan dU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Waston.

Tabel 4.8.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.939	2.05009	1.437

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, NPM, ROE

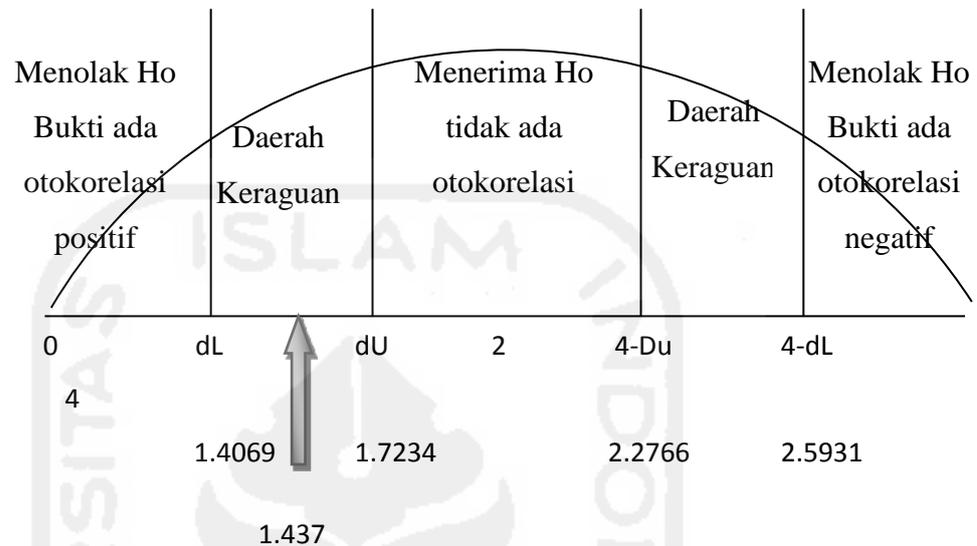
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel 4.6. di atas DW yang dihasilkan adalah sebesar 1.437 maka sesuai dengan ketentuan uji DW, hasil perhitungan sebesar 1.437 berada pada daerah keraguan artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Dari hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.9.

Hasil Uji Autokorelasi dengan DW



4.2.6. Uji Hipotesis-Regresi

4.2.6.1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial (individu) dari variabel independen Struktur Modal (DAR) dan Profitabilitas (ROE,NPM) serta variabel kontrol Size terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Sementara itu, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan pada tabel 4.8.berikut ini :

Tabel 4.10.
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.335	5.790		.749	.458
	ROE	.349	.015	.926	23.572	.000
	NPM	-.100	.024	-.150	-4.090	.000
	DAR	4.520	1.674	.105	2.700	.009
	SIZE	-.423	.337	-.044	-1.256	.215

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pengaruh variabel Struktur Modal (DAR, DER) dan Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) serta variabel kontrol (Size) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Variabel ROE terhadap PBV menunjukkan nilai t hitung sebesar 23.572 dan koefisien regresi sebesar 0.349, dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV atau H_1a diterima yaitu ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel NPM terhadap PBV menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.090 dan koefisien regresi sebesar -0.100,

dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap PBV atau H1b ditolak yaitu NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Variabel DAR terhadap PBV menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.700 dan koefisien regresi sebesar 4.520, dengan signifikansi $0.009 < 0.05$. Hal ini berarti DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV atau H2a diterima yaitu DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara Variabel kontrol (Size) dengan Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.256 dan koefisien regresi sebesar -0.423, dengan signifikansi $0.215 > 0.05$. Hal ini berarti Size berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PBV.

4.2.6.2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3430.016	4	857.504	204.028	.000 ^a
	Residual	205.941	49	4.203		
	Total	3635.957	53			

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, NPM, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 204.028 dan nilai signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara simultan variabel Profitabilitas (ROE, NPM) dan Struktur Modal (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) terdapat pengaruh yang signifikan yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Setelah melakukan pengujian di atas didapatkan hasil bahwa secara simultan antara variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE, dan NPM dengan Nilai Perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, artinya perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam pasar

modal syariah ini mampu menghasilkan laba dan efisien secara operasional maupun efisien penggunaan harta yang dimilikinya (Chen, 2004 dalam Bukit, 2012). Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia.

Namun secara parsial variabel Profitabilitas yang terdiri dari ROE, dan NPM masing-masing berbeda pengaruhnya terhadap variabel Nilai Perusahaan. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian untuk variabel Profitabilitas :

1. Variabel ROE dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variable ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV artinya H1a diterima. Signifikan ini berarti bahwa ROE dapat digunakan untuk mengukur PBV (Nilai Perusahaan). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bagian pengembangan hipotesis yang menyebutkan bahwa jika ROE tinggi maka tingkat keuntungan yang didapat perusahaan pun tinggi, dan keuntungan itu mencerminkan nilai perusahaan, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Dan semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapat keuntungan. Ini berarti perusahaan tersebut dapat menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (tanpa tahun) bahwa variabel ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, dkk (tanpa tahun) bahwa *Return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel NPM dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap PBV artinya H1b ditolak. Ini berarti NPM tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PBV (Nilai Perusahaan). Signifikan ini berarti NPM dapat digunakan untuk mengukur PBV (Nilai Perusahaan), namun nilai negative disini berarti kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usaha masih rendah. Karena semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (tanpa tahun) bahwa bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.3.2. Pengaruh antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Setelah melakukan pengujian di atas didapatkan hasil bahwa secara simultan antara variabel Struktur Modal yang diproksikan oleh DAR dengan Nilai Perusahaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, artinya kemampuan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam pasar modal syariah ini dalam mengembalikan hutang-hutangnya cukup bagus. Apabila DAR perusahaan bagus maka akan memberikan penilaian yang baik terutama bagi para kreditur, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Variabel DAR dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV atau H2a diterima yaitu DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Signifikan ini berarti DAR dapat digunakan untuk mengukur perubahan PBV (nilai perusahaan). Berpengaruh positifnya DAR terhadap PBV mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan assetnya daripada hutangnya, semakin tinggi *Debt Ratio* ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi dan kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan

dananya menjadi semakin baik. Penelitian ini berbanding sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya Hoque, dkk (2014) yang menemukan bahwa variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada dasarnya DAR yang meningkat cenderung akan menurunkan nilai perusahaan karena menunjukkan tingkat total aktiva perusahaan yang rendah dalam menutup hutangnya.

